



## Pelaksanaan Webinar Makin Cakap Digital sebagai Bentuk Pemberdayaan Pandu Digital Daring untuk Masyarakat Indonesia

Andhi Nur Rahmadi, Nurul Jannah Lailatul Fitria

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Panca Marga, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67216, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: February 08, 2022  
Revised: May 28, 2022  
Available online: June 30, 2022

### KEYWORDS

Empowerment Digitization; Digital Literacy; Webinar.

### CORRESPONDENCE

Name: Nurul Jannah Lailatul Fitria  
E-mail: [nuruljannahlailatulfitria@gmail.com](mailto:nuruljannahlailatulfitria@gmail.com)

### A B S T R A C T

The research was conducted on the Makin Cakap Digital Webinar with 5 speakers. One as a key opinion leader is a national public figure named Fanny Fabriana, and 4 resource persons are experts and experts according to the field of discussion, namely Klemens Rahardja, Ninik Rahayu, H. Gatot Sulaeman AP, Msi, and Wanta Heryana. The research in this paper uses descriptive qualitative methods. The research method is based on postpositivism or interpretive philosophy. To examine the condition of natural objects, where the researcher is the key instrument, the data collection technique is done by triangulation, namely a combination of observation, interviews and documentation. Information and data obtained tend to be qualitative data, data analysis is inductive or qualitative, and qualitative research results are to understand meaning, understand uniqueness, construct phenomena, and find hypotheses. Focus on power-oriented research and new media interventions in the concept of online community empowerment using the webinar platform. Research findings to determine the concept of new media discuss the 4 pillars related to digital literacy held by Kominfo. This webinar program can explain the value of the community to actively participate in the new paradigm of development, especially with regard to digital literacy

### PENDAHULUAN

Informasi dan penjelasan dari pemerintah terkadang tersebar secara diplomatis terkadang kurang memaparkan isi gagasan dengan orientasi mutual benefit antara pemerintah dan masyarakat sebagai pihak yang merumuskan kebijakan dan pihak yang menjalankan kebijakan. Fenomena tersebut membentuk misinterpretasi kebijakan, ada kesenjangan informasi atau kesalahpahaman terkait kebijakan. Pada pemaparan Edward III, model dalam implementasi kebijakan berkaitan dengan bentuk komunikasi, pemanfaatan sumber daya, adanya disposisi dan struktur dalam birokrasi (Winarno, 2002; Agustino, 2006). Khususnya, saat ini pemerintah menerapkan paradigma baru dengan mengutamakan pembaharuan, terobosan baru atau inovasi, kreatifitas, responsif, interaktif, dan fleksibel terhadap reformasi era digital (Farid, 2020). Pola komunikasi era digital memiliki ciri khas. Pola komunikasi yang awalnya berbentuk linier dengan sistem satu arah berubah menjadi pola komunikasi yang lebih simetris dengan sistem komunikasi dua arah atau lebih dari dua arah (Dunan, 2020).

Sedangkan teknik sinkronus, masyarakat menerima informasi tersebut secara real time sesuai jadwal yang ditentukan oleh penyelenggara acara dengan memanfaatkan media komunikasi seperti zoom, google meet dan lainnya (Evriyana, Nugroho and Suparmo, 2021). Program terbaru yang saat ini trending dan memiliki banyak peminat adalah website seminar atau sering disebut dengan webinar. Webinar dijadikan media atau wadah yang tepat dalam memberikan informasi dan pengetahuan (Inzani et al., 2021; Silvianita and Yulianto, 2020; Gogali, Tsabit and Syarif, 2020). Webinar merupakan alternatif program sharing informasi dan materi pengetahuan di masa pandemi sekaligus program tepat dalam pemanfaatan modernisasi teknologi informasi. Webinar merupakan bentuk

seminar dengan tema pembahasan tertentu dan diselenggarakan secara daring atau online dengan menggunakan media berbasis internet (Mansyur, Purnamasari and Kusuma, 2019). Webinar ini bagian dari teknik sinkronus, masyarakat mengikuti webinar sesuai jadwal yang telah ditentukan. Akan tetapi kekinian program ini, penyelenggara akan mengupload tayangan webinar agar dapat di lihat kembali dan berulang-ulang. Hal ini juga menerapkan teknik asinkronus.

Keuntungan dari penyelenggaraan webinar adalah dapat meminimalisir anggaran akomodasi dan mobilitas, kemudahan dalam sistem pendataan, pendaftaran dan akses materi, dan dapat diikuti masyarakat luas (Durahman, Noer and Hidayat, 2019). Selain itu webinar memiliki ciri khas pembagian sertifikat gratis bagi peserta yang mengikuti rangkaian seminar sebagai media penyebaran materi dan informasi terbaru (Gunawan, Suda and Primayana, 2020).

Kemenkominfo membentuk program pembaharuan dengan Webinar Kementerian Komunikasi dan Informatika RI bersama GNLD Siberkreasi dan bekerja sama dengan sejumlah mitra berkompeten telah mengadakan rangkaian webinar literasi digital dengan topik utama 'Makin Cakap Digital'. Program ini dilakukan di 34 Propinsi diseluruh kota dan kabupaten di Indonesia. Pelaksanaan tidak serentak tetapi dilakukan berkala di setiap wilayah.

Webinar Makin Cakap Digital mengusung empat pembahasan, di antaranya berkaitan dengan kesehatan mental, kecakapan digital bagi mahasiswa dan masyarakat, pemberdayaan UMKM, dan pemanfaatan platform media sosial. 4 materi ini berkaitan dengan penggunaan dan pemanfaatan media sosial oleh masyarakat yang perlu diimbangi dengan ilmu dan pengetahuan terkait media sosial di masa digitalisasi. Tujuannya agar masyarakat dapat mengoptimalkan pemanfaatan

media komunikasi dan internet secara tepat guna dan dapat terhindar dari kejahatan internet. Kegiatan ini bagian dari kebijakan pemerintah dalam upaya Pemberdayaan Pandu Digital Daring Untuk Masyarakat.

Salah satu webinar makin cakap digital diselenggarakan oleh Kabupaten Majalengka. Kegiatan diselenggarakan pada tanggal 1 Juli 2021. kegiatan dipandu oleh moderator, key opinion leader adalah seorang publik figur nasional, dan 4 narasumber merupakan pakar dan ahli sesuai bidang pembahasan.



Gambar 1. Flyer Acara Webinar Makin Cakap Digital di Kabupaten Majalengka.

Pemanfaatan Webinar menjadi strategi efektif untuk menjangkau masyarakat dan ruang publik yang lebih besar. Dengan menggunakan software Zoom Meeting dan Youtube menjadi media komunikasi penyampaian materi, ajakan, dan menggerakkan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang ini, dalam meminimalisir permasalahan sharing informasi dan komunikasi maka diterapkan digitalisasi sharing informasi untuk masyarakat menjadi bentuk upaya yang efektif. Salah satu Kegiatan Webinar Makin Cakap Digital menjadi program pemerintah untuk pemberdayaan masyarakat dengan konsep Panduan Informasi Terkait Teknologi Digital.

Melihat potensi dalam masalah tersebut, riset dan penulisan ilmiah ini memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk atau model rancangan webinar yang efektif dan efisien dalam Program Kegiatan Webinar Makin Cakap Digital yang mampu membagikan informasi, baik dalam segala sektor khususnya 4 pilar materi dalam literasi digital sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah.

## METODE

Metode penelitian akan selalu berkaitan pada kegiatan penelitian atau riset. Metode penelitian memiliki peranan penting dalam mendapatkan data ilmiah (Moleong, 2005). Metode penelitian yang didasari pada filsafat postpositivisme atau enterpretif. untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yaitu gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informasi dan data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk

memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Fokus penelitian ini adalah melihat kekuatan dan pengaruh media baru dalam konsep pemberdayaan masyarakat secara daring dengan menggunakan platform webinar. Informasi penelitian ini dengan cara studi Pustaka.

Narasumber pada kegiatan ini berjumlah 5 orang. Satu sebagai *key opinion leader* merupakan seorang publik figur nasional yang bernama Fanny Fabriana, dan 4 narasumber merupakan pakar dan ahli sesuai bidang pembahasan yaitu Klemens Rahardja, Ninik Rahayu, H. Gatot Sulaeman AP, M.Si, dan Wanta Heryana. Riset ini diselenggarakan selama pelaksanaan Webinar Makin Cakap Digital pada tanggal 1 Juli 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Pelaksanaan Program Kegiatan Webinar Makin Cakap Digital

Siaran Pers No. 170/HM/KOMINFO/05/2021 Rabu, 19 Mei 2021 Tentang, Kominfo Luncurkan Program Literasi Digital Nasional "Makin Cakap Digital". Kominfo melakukan launching Program Indonesia Makin Cakap Digital 2021. Program literasi digital diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia dan dihadiri Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo), Menteri Dalam Negeri (Mendagri), Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud), serta Kepala Daerah yang menjabat diseluruh wilayah Indonesia. Program ini dilaksanakan tepat pada tanggal 20 Mei 2021. Kegiatan ini diluncurkan atau di launching dengan konsep hybrid, yakni secara luring di Istora Senayan dan secara daring dihadiri oleh masyarakat di 514 Kabupaten dan Kota di berbagai wilayah (Agustini, 2021). Kemkominfo bersama GNLD Siberkreasi dan Facebook di seluruh Indonesia bekerja sama menjalankan program ini dengan konsep yang tersusun dan terstruktur.

Peresmian Program Literasi Digital Nasional Indonesia dengan tema Indonesia Makin Cakap Digital, diagendakan dengan program berkala di setiap wilayah. Konsep program webinar ini memaparkan materi dan informasi dari pemateri lokal yang berkompeten dibidangnya. Pelaksanaan program kegiatan literasi digital menggunakan platform Zoom Meeting. Penyajian informasi dan pengetahuan dalam program literasi digital terdiri dari 4 pilar utama, yaitu: Etis Bermedia Digital atau Digital Ethics, Aman Bermedia Digital atau digital safety, Cakap Bermedia Digital atau digital skills, dan Budaya Bermedia Digital atau digital culture (Biro Humas Kementerian Kominfo, 2021).

Tujuan adanya program kelas literasi digital secara daring ini diharapkan akan mengembangkan kecakapan dan pengetahuan lingkungan digital. Artinya masyarakat akan mengetahui lingkungan digital. Masyarakat dipersiapkan untuk memahami teknik menggunakan aplikasi untuk keterampilan, media sosial, public speaking, tanggap digital, Tular Nalar bersama Google, teknik copywriting, digital marketing, privasi digital dan keamanan siber, serta materi lain terkait digitalisasi teknologi. Literasi Digital Nasional 2021 adalah gerakan bersama untuk memajukan Indonesia agar makin cakap digital. Kegiatan Program Nasional Literasi Digital yang diselenggarakan oleh Salah satu bagian dari program tersebut adalah Kelas Asah Digital #MakinCakapDigital, yang juga merupakan turunan dari 4 pilar Literasi Digital yaitu Budaya Bermedia Digital (Digital Culture), Aman Bermedia (Digital Safety), Etis Bermedia Digital (Digital Ethics), dan Cakap Bermedia Digital (Digital Skills) (Humas Siber Kreasi, 2021).

Pelatihan dan penyampaian materi ini ditargetkan dapat membangun kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait teknologi digital baru. Target dari program ini adalah mempercepat dan meningkatkan keterampilan masyarakat Indonesia untuk menjadi warga digital yang cakap, penuh etika, dan mengerti cara mempergunakan hak-hak dan kewajibannya di dunia maya, termasuk cara mencerna, membagikan informasi, hingga melindungi data pribadi. Salah satu pembahasan yang diangkat dalam webinar literasi digital tersebut adalah konten-konten yang berpotensi dalam gologangan pidana. Jenis komentar yang bisa kena pidana antara lain yang mengarah pada body shaming, serta hoaks atau berita bohong mengenai isu yang terjadi (Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2021).

Fokus pada pembahasan kali ini adalah memberikan pedoman dan batasan ilmu dasar dari adaptasi penggunaan media digital dan etika serta budaya yang seharusnya menjadi dasar ketika berinteraksi dan bermedia sosial di dunia Internet. Sebagai tambahan penyelenggaraan webinar ini membentuk masyarakat dalam bermedia sosial dan menanggapi informasi hoax dan jangan mudah terpengaruh adanya berita negatif (Aditiawarman and Dkk, 2019)

Akun Instagram Siberkreasi dan melalui tautan <https://event.literasidigital.id/> akan mencantumkan kegiatan webinar di setiap wilayah dengan memaparkan jadwal, pemateri, materi yang akan disampaikan. Masyarakat dapat memilih akan mengikuti kegiatan yang diinginkan.

Alur Kegiatan Webinar Cakap Digital diawali dengan tahapan Pra Acara yakni dengan penyebaran informasi webinar dengan memaparkan narasumber dan bidang, mencantumkan jadwal dan *link* pendaftaran. Pendaftaran secara *online* dengan mengisi data-data pada *form online*. Pengiriman *link* akses masuk pada *zoom meeting* melalui *e-mail*.

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan webinar dengan rincian kegiatan yaitu: *Open Gate Zoom Meeting*; Persiapan para peserta dan menampilkan video hiburan; Pembukaan oleh MC; Menampilkan video pembukaan oleh Presiden Republik Indonesia; Penyampaian sambutan oleh *keynote speaker*; Penyampaian materi oleh 4-5 pemateri; Sesi tanya jawab; Pembacaan kesimpulan; Pembagian hadiah atau reward uang digital untuk 20 orang; Sesi foto bersama secara virtual; dan Penutupan.

Tahapan terakhir adalah pasca kegiatan webinar dengan pengisian absensi oleh peserta; pengisian *form* evaluasi; dan pembagian *e-sertifikat* melalui *e-mail* peserta. Selain itu juga dibagikan beberapa materi secara gratis untuk peserta webinar.

Program penyampaian materi dan informasi melalui webinar menjadi inovasi dengan digitalisasi teknologi. Kemudahan yang disediakan pada program webinar tetap memperhatikan indikator penyelenggaraan agar pelaksanaan seminar dengan web secara daring tetap diminati dan menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman peserta pasca acara. Daya tarik webinar ada pada *flyer* yang disebar, narasumber yang kompeten sesuai bidang, menyediakan sertifikat untuk peserta, adanya reward atau hadiah bentuk apresiasi peserta, penyajian presentasi yang menarik, tepat waktu dan minim kendala. Perancangan dalam penyelenggaraan webinar perlu mempertimbangkan indikator tersebut (Prehanto, Guntara and Aprilly, 2021).

### *Penyesuaian Dimensi Pemberdayaan Masyarakat dengan Program Webinar Literasi Cakap Digital yang di selenggarakan oleh Kominfo*

Implementasi kegiatan webinar pada dasarnya terdapat enam dimensi pemberdayaan. Keenam dimensi pemberdayaan tersebut adalah: Pertama, Konsep informasional; Kedua, Konsep organisasi; Ketiga, Konsep Pembangunan Sosial; Empat, Konsep perekonomian; Lima, Konsep partisipasi politik; Enam, Konsep identitas budaya (Gigler, 2004). Untuk lebih jelasnya berikut uraian terkait dimensi pemberdayaan dalam webinar makin cakap digital.

Pertama, konsep informasi adalah segala hal yang membentuk pengetahuan kita berubah, memperkuat atau menemukan hubungan yang ada pada pengetahuan yang dimiliki (Damanik, 2012). Konsep informasi ini bertujuan untuk adanya kenikan peringkat dalam akses informasi sekaligus kemampuan informasi. Tingkat keberhasilan sesuai dengan indikator penguatan informasi yang konsep manual atau tradisional, reformasi arus informasi publik, transfer wawasan antar masyarakat secara horisontal, transfer pengetahuan antar pemerintah dengan masyarakat secara vertikal, serta melibatkan *stake holder* atau pemangku kepentingan lainnya.

Konsep informasional seperti ini para narasumber menerangkan dan menginformasikan etika dalam menggunakan media digital, menginformasikan tips trik agar tetap aman menggunakan media digital, informasi selanjutnya adalah masyarakat di paparkan info terkait pemanfaatan media digital untuk kepentingan dan kebutuhan masyarakat, dan membagikan informasi lingkup budaya menggunakan media digital tanpa menyingkirkan budaya asli.

Kedua, konsep organisasi adalah proses pengorganisasian, pekerjaan, sumber daya, anggota dan sistem (Syukran *et al.*, 2022). Konsep organisasi ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan dalam organisasi. Proses berorganisasi dinilai dengan indikator gaya kepemimpinan transparan, proses yang efisien, reformasi arus informasi, koordinasi dalam struktur organisasi, penguatan organisasi dengan jaringan lainnya. Organisasi di setiap sektor tidak hanya menggunakan teknik lama atau manual dalam menjalankan organisasi tetapi secara efektif dan efisien menggunakan media digital. Khususnya media digital terbaru dapat dijadikan penguatan pelaksanaan organisasi.

Ketiga, Konsep pembangunan sosial adalah upaya peningkatan seluruh sektor kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara serta proses pembangunan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional (Muhammad Syafar, 2017). Konsep pembangunan sosial ini bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap layanan publik di sektor sosial. Indikator pelaksanaan adanya reformasi pelayanan untuk masyarakat baik di sektor pendidikan, kesehatan, dan lingkungan sosial. Keutamaannya ada novelty dari program pemerintah atau pelayanan e-government. Masyarakat dapat memanfaatkan media digital untuk keperluan edukasi, penjualan, akses informasi lainnya. Kualitas sumber daya manusia mengarah pada masyarakat madani yang mumpuni dalam target pembangunan sosial.

Keempat, Konsep pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu Negara (Bappeda Kabupaten Buleleng, 2017). Konsep



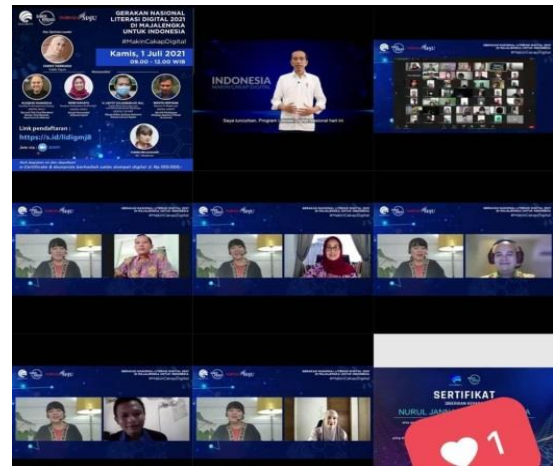
pembangunan ekonomi ini bertujuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi secara optimal. Penerapan perbaikan promosi dan pemasaran dengan memperbaiki akses penjualan dan komersialisasi produk secara menarik, meningkatkan kegiatan produksi, meningkatkan pemanfaatan sumber daya ekstern, perbaikan akses pengiriman dan lainnya. 4 pilar tersebut juga berisikan materi kecakapan media digital untuk mempromosikan produk UMKM masyarakat agar lebih dikenal lebih luas dengan memanfaatkan media digital. Penggunaan platform penjualan yang tepat agar terhindar dari kejahatan digital seperti penipuan dan pemerasan. Masyarakat juga dapat menggunakan media digital untuk memperkenalkan produk secara luas agar target penjualan tidak dalam penjualan lokal akan tetapi secara nasional bahkan internasional. Selain itu juga materi yang disampaikan pemateri juga membahas penggunaan uang digital yang saat ini marak diterapkan di berbagai jasa dan produk. Dompot digital saat ini menjadi trend dalam transaksi pembayaran.

Kelima, Konsep partisipasi politik adalah partisipasi masyarakat dalam tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, serta pelaksanaan keputusan guna mencapai tujuan (Yunus, Sholeh and Susilowati, 2017). Konsep partisipasi politik ini bertujuan untuk meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam politik. Selain menarik partisipasi masyarakat dalam lingkup politik, tujuannya untuk reformasi birokrasi dengan transparansi, integritas, dan akuntabilitas dalam masyarakat. Indikator penilaian ada pada meningkatnya peran dan partisipasi masyarakat pada pembangunan negara, meningkatnya transparansi lembaga birokrasi dengan mengalihkan pada prinsip e-government, dan ada media atau wadah untuk berpartisipasi langsung pada proses pengambilan keputusan dan kebijakan.

Sejak tahun 2019 lingkungan politik juga berkaitan dengan public relation seperti influencer dan buzzer. Tokoh-tokoh yang memanfaatkan media digital ditarik dan masuk pada lingkup perpolitikan. Terdapat influencer atau buzzer yang sengaja melakukan serangan dengan kampanye hitam, penyebaran hoax, ujaran kebencian dan lainnya. Selain hal itu pemerintah juga terkadang menggandeng tokoh media digital untuk mengenalkan atau menginformasikan kebijakan yang dibuat pemerintah.

Keenam, Konsep identitas budaya adalah esadaran dasar terhadap karakteristik khusus kelompok yang dimiliki seseorang dalam hal kebiasaan hidup, adat, bahasa, dan nilai-nilai (Santoso, 2006). Konsep identitas budaya ini bertujuan untuk memperkuat *brand nation* dalam budaya masyarakat. Penguatan kultur identitas dalam perkembangan zaman dengan penggunaan bahasa daerah, mempertahankan dan menduplikasi kearifan lokal, sharing budaya masyarakat itu sendiri.

Masyarakat tidak hanya dipaparkan materi modernisasi digital. Tetapi juga di paparkan kecakapan dan etika dalam media sosial. Terlebih dalam menerima atau memberikan informasi perlu mempertahnkan budaya asli seperti bertutur kata sopan, menjunjung kearifan lokal agar tidak tersisihkan dengan budaya asing. Menggunakan media digital dapat mengenalkan kesenian di media digital.



Gambar 2. Seluruh Rangkaian Kegiatan Webinar

## KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat diwujudkan dalam program webinar makin cakap digital diseluruh wilayah. Implementasi webinar makin cakap digital menerapkan prinsip dalam 6 dimensi seperti informasional, sosial, ekonomi, politik, organisasi, dan kebudayaan. Dimensi-dimensi memiliki indikator penilaian dan target agar jalannya konsep pemberdayaan sesuai dengan target pemerintah. Beberapa konsep telah dipahami masyarakat, akan tetapi belum begitu detail. Sehingga perlu dikuatkan kembali keenam dimensi khususnya di era perkembangan digital, mulai dari konsep informasi, organisasi, pembangunan sosial, pembangunan perekonomian, partisipasi politik, dan identitas budaya. Banyak pengetahuan baru yang diberikan pada konsep pembangunan sosial, pembangunan perekonomian, dan partisipasi politik.

## REFERENSI

- Aditiawarman, M. and Dkk (2019) *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya, Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia Tonggak Tuo*. Tonggak Tuo: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=etXKDwAAQBAJ&pg=PA80&dq=ujaran+kebencian&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjHuayku4TuAhUOWX0KHVcJBaIQ6AEwA3oECAUQAQ#v=onepage&q=ujaran+kebencian&cf=false>.
- Agustini, P. (2021) 'Peluncuran Literasi Digital, Indonesia Makin Cakap Digital', *Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika*.
- Agustino, L. (2006) 'Dasar-Dasar Kebijakan Publik, Implementasi Kebijakan', in. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Bappeda Kabupaten Buleleng (2017) *Pembangunan ekonomi, Pemerintah Kabupaten Buleleng Badan Perencanaan Pembangunan Daerah*. Available at: <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pembangunan-ekonomi-13> (Accessed: 12 December 2021).
- Biro Humas Kementerian Kominfo (2021) 'Besok, Kominfo Luncurkan Program Literasi Digital Nasional "Makin Cakap Digital" kategori Siaran Pers. Website resmi Kominfo.'
- Damanik, F. N. S. (2012) 'Menjadi Masyarakat Informasi', *JSM STMIK Mikroskil*, 13(1), pp. 73–82.
- Dunan, A. (2020) 'Komunikasi Pemerintah di Era Digital: Hubungan Masyarakat dan Demokrasi', *Jurnal Pekommas*, 5(1), pp. 73–82.
- Durahman, N., Noer, Z. M. and Hidayat, A. (2019) 'Aplikasi

- Seminar Online (Webinar) untuk Pembinaan Wirausaha Baru', *JUMIKA: Jurnal Manajemen Informatika*, 6(2).
- Evriyana, A., Nugroho, S. and Suparmo, L. (2021) 'Efektivitas Webinar Dalam Membangun Pola Komunikasi Di Tengah Pandemi', *Massive: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), pp. 40–53. doi: 10.35842/massive.v1i1.13.
- Farid, A. S. (2020) 'Strategi Peningkatan Kualitas Komunikasi Publik Di Level Pemerintahan Desa', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4). doi: 10.47492/jip.v1i4.153.
- Gigler, B.-S. (2004) 'Including the Excluded- Can ICTs Empower Poor Communities? Towards An Alternative Evaluation Framework Based on the Capability Approach', *International Conference on the Capability Approach, University of Pavia, Italy*, 1(4), pp. 1–47. Available at: [https://www.researchgate.net/publication/229002533\\_Including\\_the\\_Excluded-Can\\_ICTs\\_empower\\_poor\\_communities\\_Towards\\_an\\_alternative\\_evaluation\\_framework\\_based\\_on\\_the\\_capability\\_approach](https://www.researchgate.net/publication/229002533_Including_the_Excluded-Can_ICTs_empower_poor_communities_Towards_an_alternative_evaluation_framework_based_on_the_capability_approach).
- Gogali, V. A., Tsabit, M. and Syarief, F. (2020) 'Pemanfaatan Webinar Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Di Masa Pandemi Covid-2019 ( Studi Kasus Webinar BSI Digination “ How To Be A Youtuber And An Entrepreneur ”)', *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 20(2), pp. 182–187.
- Gunawan, I. G. D., Suda, I. K. and Primayana, K. H. (2020) 'Webinar Sebagai Sumber Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19', *PURWADITA: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(2), pp. 127–132.
- Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia (2021) *Luncurkan Program Literasi Digital Nasional, Presiden: Dorong Masyarakat Makin Cakap Digital, Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*. Available at: <https://setkab.go.id/luncurkan-program-literasi-digital-nasional-presiden-dorong-masyarakat-makin-cakap-digital/> (Accessed: 12 December 2021).
- Humas Siber Kreasi (2021) *Kementerian Kominfo Bersama GNLD Siberkreasi dan Facebook Bekerja Sama Mengadakan Kelas Asah Digital, Siber Kreasi Gerakan Nasional Literasi Digital*. Available at: [https://www.siberkreasi.id/artikel/detail/kementerian-kominfo-bersama-gnld-siberkreasi-dan-facebook-bekerja-sama-mengadakan-kelas-asah-digital\\_8](https://www.siberkreasi.id/artikel/detail/kementerian-kominfo-bersama-gnld-siberkreasi-dan-facebook-bekerja-sama-mengadakan-kelas-asah-digital_8) (Accessed: 12 December 2021).
- Inzani, D. A. et al. (2021) 'Webinar Pelatihan Media Pembelajaran', *Jurnal Lepa-lepa Open*, 1(1), pp. 143–151.
- Mansyur, A. I., Purnamasari, R. and Kusuma, R. M. (2019) 'Webinar sebagai Media Bimbingan Klasikal Sekolah untuk Pendidikan Seksual Berbasis Online (Meta Analisis Pedagogi Online)', *Jurnal SULOH: Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala*, 4(1), pp. 26–30.
- Moleong, L. J. (2005) 'Metodologi Penelitian Kualitatif(1st ed.)', in. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Syafar (2017) 'Modal Sosial Komunitas Dalam Pembangunan Sosial', *Lembaran Masyarakat*, 3(1), pp. 1–22.
- Prehanto, A., Guntara, R. G. and Aprily, N. M. (2021) 'Informasi dalam Seminar Kurikulum', *Indonesian Journal of Digital Business*, 1(1), pp. 42 – 48.
- Santoso, B. (2006) 'Bahasa Dan Identitas Budaya', *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 1(1), pp. 44–49. doi: 10.14710/sabda.v1i1.13266.
- Silvanita, S. and Yulianto, E. (2020) 'Webinar Sebagai Kegiatan Peningkatan Kompetensi Widyaaiswara Pada Masa Pandemi Covid-19', *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), pp. 113–119. Available at: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria>.
- Syukran, M. et al. (2022) 'Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia', *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo*, 9(1), pp. 95–103.
- Winarno, B. (2002) 'Teori dan Proses Kebijakan Publik', in. Yogyakarta: Yogyakarta: Media Pressindo.
- Yunus, N. R., Sholeh, M. and Susilowati, I. (2017) 'Rekontruksi Teori Partisipasi Politik Dalam Diskursus Pemikiran Politik Negara', *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 4(3), pp. 289–302. doi: 10.15408/sjsbs.v4i3.10289.